

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan yang bermutu merupakan syarat utama untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern dan sejahtera. Semakin baik pendidikan suatu bangsa, maka semakin baik pula pendidikan bangsa tersebut. Hal itulah yang merupakan asumsi secara umum terhadap program pendidikan suatu bangsa. Secara faktual praktek pendidikan merupakan kegiatan mengimplementasikan konsep, prinsip, atau teori pendidikan antara pendidik dengan terdidik, yang berlangsung dalam suasana saling mempengaruhi terjadinya saling interaksi yang bersifat positif dan konstruktif selama tujuannya mengubah terdidik menjadi manusia yang diharapkan atau dewasa. Kemudian secara perspektif yaitu memberi petunjuk bahwa pendidikan adalah muatan, arahan, pilihan, yang ditetapkan sebagai wahana pengembangan masa depan anak didik yang tidak terlepas dari keharusan kontrol manusia sebagai pendidik. (Sagala, 2009, hlm. 3).

Penjelasan di atas menyatakan bahwa tujuan dari diselenggarakannya pendidikan adalah agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik ini adalah kunci penting dari diselenggarakannya sebuah proses pendidikan. Sebagai usaha sadar dan terencana, pendidikan seharusnya mempunyai tujuan akhir yang jelas, tujuan yang harus dicapai dan didapat oleh peserta didik tersebut. Namun dalam tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan, jangan sampai melupakan aspek yang terpenting didalam proses pendidikan yaitu belajar. Berbagai mata pelajaran disekolah lebih mementingkan hasil akhir untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, namun seringkali melupakan proses belajar yang siswa tempuh. Ini merupakan sebuah ketidakadilan bagi siswa, karena tidak semua siswa mempunyai karakteristik yang sama dalam menerima setiap mata pelajaran. Oleh karena itu dalam proses pendidikan bukan hanya aspek pengetahuan yang dijadikan patokan dalam penilaian, tetapi juga harus menggabungkan dengan aspek sikap dan aspek gerak khususnya bagi mata pelajaran pendidikan jasmani.

Ramdhani Abdullah Prapto, 2021

*IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIVE TERHADAP HASIL BELAJAR PERMAINAN FUTSAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas permainan, jasmani atau olahraga yang terpilih dalam proses pembelajaran untuk

mencapai suatu tujuan pendidikan. Seperti yang dikemukakan Mahendra (2009, hlm. 21) bahwa “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan.”

Pendidikan jasmani merupakan alat pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik dan olahraga sebagai media untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Penjas bukan hanya mengembangkan aspek fisik semata, melainkan juga mengembangkan kognitif, emosi, mental, sosial, moral, dan estetika. Selain itu, melalui penjas yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. Karena pendidikan jasmani memiliki peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia. Pada tataran individu, pendidikan jasmani dapat mengembangkan pola hidup sehat, mengurangi tekanan atau stres, meningkatkan kinerja, meningkatkan daya saing, dan membentuk sikap dan perilaku yang prososial.

Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Seperti yang dikemukakan Mahendra (2009, hlm. 22) bahwa Tujuannya adalah untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Didalam pembelajaran atau ada beberapa hal yang perlu di perhatikan sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sebagaimana mestinya salah satunya yaitu dengan menggunakan model-model dalam proses mengajarnya, sehingga dalam penelitian ini diimplementasikan model pembelajaran kooperative dalam penelitiannya

Pembelajaran kooperative adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperative merupakan strategi

Ramdhani Abdullah Prapto, 2021

*IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIVE TERHADAP HASIL BELAJAR PERMAINAN FUTSAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Menurut eggen dan kauchk (1996, hlm.279) menyatakan bahwa pembelajaran kooperative disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar sama sama, siswa yang berbeda latar belakangnya.

Dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya model pembelajaran cooperative learning merupakan model yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa disamping juga pada guru. Hal utama dalam model pembelajaran cooperative learning yaitu siswa didorong untuk terlibat aktif dalam permainan menyelesaikan suatu masalah hingga sampai pada kesimpulan. Dengan alasan bahwa model pembelajaran cooperative learning sangat menekankan dalam aktivitas kreatifitas berfikir siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan, maka peneliti berkeyakinan bahwa model pembelajaran cooperative learning dapat digunakan untuk mengembangkan hasil belajar permainan futsal. Dengan model pembelajaran kooperatif siswa dapat aktif mencari tahu dan memperagakan tugas gerak yang menjadi materi dalam pembelajaran futsal karena dengan mencoba sendiri sehingga siswa mengetahui cara melakukan keterampilan permainan futsal.

Materi pembelajaran pendidikan jasmani disekolah pada sekolah menengah atas memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Diantaranya materi pembelajaran permainan bola besar, pembelajaran permainan bola kecil, atletik, bela diri, kebugaran jasmani, senam, renang, pendidikan luar kelas, dan budaya hidup sehat. Pembelajaran permainan bola besar dimaknai sebagai bentuk

**Ramdhani Abdullah Prapto, 2021**

***IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIVE TERHADAP HASIL BELAJAR PERMAINAN FUTSAL***

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

permainan yang menggunakan media bola yang ukurannya besar. Permainan ini umumnya dimainkan menggunakan alat bantu untuk memainkannya. Permainan bola besar juga membutuhkan tempat atau lapangan khusus juga memiliki beberapa aturan saat bermain, tetapi permainan bola besar memiliki jenis yang lebih banyak dibandingkan bola besar. Jenis-jenis permainan bola kecil antara lain, sepak bola, bola voli, futsal, basket.

Olahraga futsal merupakan salah satu modifikasi olahraga sepakbola yang dimainkan didalam atau diluar ruangan. Dalam jurnal Barbero-Alvarez dkk. (2008, hlm. 63) menjelaskan bahwa: “*Futsal (the official name for five-a-side indoor soccer) was introduced in 1930 with the aim of allowing football to be played in restricted spaces*”. Sejalan dengan itu Narti (2009, hlm. 2) menyatakan bahwa futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua regu dengan satu regunya sebanyak 5 orang. Tujuan permainan ini, sama dengan permainan sepak bola, yaitu memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan. Lapangan futsal di batasi garis. Setiap regu dalam futsal memiliki 5 orang pemain dan pemain cadangan.

Futsal saat ini telah menjadi cabang olahraga permainan yang digemari oleh semua kalangan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Sucipto (2015, hlm. 9) “Banyak manfaat bermain futsal, antara lain untuk pendidikan, rekreasi, prestasi. Permainan futsal merupakan salah satu permainan yang banyak digemari oleh semua kalangan usia baik anak-anak, remaja, orang dewasa, baik status sosial ekonomi rendah sampai tinggi mulai menggemari olahraga permainan futsal. Olahraga permainan futsal juga tidak mengenal cuaca, baik cuaca panas ataupun dingin pada saat musim penghujan, futsal tetap dapat dimainkan karena futsal adalah olahraga didalam ruangan (*Indoor*). Ciri khas permainan yang menggunakan kecepatan dan ketepatan dapat menampilkan keterampilan-keterampilan setiap pemain seolah-olah mengeksplorasi dirinya layaknya seperti aktor di lapangan, gerakan seperti mengoper, menghentikan bola, menendang, dan *dribble* serta kerjasama tim saat menyerang atau bertahan adalah

Ramdhani Abdullah Prapto, 2021

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIVE TERHADAP HASIL BELAJAR PERMAINAN  
FUTSAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

gerakan-gerakan yang ditampilkan dalam permainan olahraga ini. Dalam jurnal Ricardo D dkk. (2009) menyatakan bahwa: *“Available research has demonstrated that Futsal is a multiple-sprint sport in which high-intensity exercise constitute a greater proportion of match time than in all other team sports”*. Sehingga dapat disimpulkan, permainan futsal merupakan permainan yang memiliki intensitas tinggi yang menggunakan area lapangan terbatas, maka dapat diputuskan kecepatan saat bermain dengan kecepatan memutuskan keputusan saat bermain futsal harus cepat, dalam bermain futsal memerlukan pemahaman taktikal yang lebih pada pemainnya.

Oleh karena itu seorang guru pendidikan jasmani harus bisa memilih model pembelajaran yang cocok digunakan agar menciptakan sesuatu yang menyenangkan bagi siswa dan menuntut siswa menjadi aktif dan guru juga harus bisa menciptakan iklim pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar senantiasa bergairah dalam proses belajar mengajarnya, serta merangsang siswa agar dapat menyelesaikan permasalahan dalam mengajarnya. terutama guru harus memiliki cara agar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperative learning siswa belajar bekerjasama untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang telah guru rancang, dan diharapkan dengan berkerjasama siswa akan lebih mudah memecahan masalah guna meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang dilakukan di SMA PGRI CICALENGKA, kemudian penulis akan menuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Permainan Futsal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, mengacu pada judul penelitian yaitu “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif terhadap

Ramdhani Abdullah Prapto, 2021

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIVE TERHADAP HASIL BELAJAR PERMAINAN  
FUTSAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

hasil belajar permainan futsal”. Penulis merumuskan masalah umum penelitian sebagai berikut :

Apakah Implementasi model kooperatif learning dapat berpengaruh terhadap hasil belajar permainan futsal?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dijelaskan diatas, setiap penelitian harus didasarkan pada tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

Untuk mengetahui apakah implementasi model pembelajaran kooperative learning dapat berpengaruh terhadap hasil belajar permainan futsal.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini dapat membantu semua pihak, terutama kepada orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan diantaranya :

#### **1. Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, terutama sumbangan pengetahuan mengenai penerapan modifikasi bola dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar keterampilan permainan futsal.

#### **2. Praktis**

Memberikan sumbangan agar guru dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan pembelajaran modifikasi dalam proses pembelajaran

Ramdhani Abdullah Prapto, 2021

*IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIVE TERHADAP HASIL BELAJAR PERMAINAN FUTSAL*

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

permainan futsal. Dan memberikan kegunaan bagi siswa agar meningkatkan hasil belajar permainan futsal dalam proses pembelajaran.

## **1.5 Struktur Organisasi Penelitian**

Struktur organisasi penelitian merupakan suatu gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi yang disajikan dalam bentuk struktur organisasi, Struktur organisasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### **2. BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari pengertian, pendidikan jasmani, model pembelajaran kooperatif, penelitian tindakan kela dan pengertian pencak silat.

### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan, desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

***IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIVE TERHADAP HASIL BELAJAR PERMAINAN FUTSAL***

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

## 5. BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian, implikasi penelitian dan rekomendasi penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.